

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disajikan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Mind Mapping* materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V MI NUBangilan kota Pasuruan dapat terlaksana dengan baik sesuai tahap-tahap pembelajaran yang dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh komponen seperti penggunaan media dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan skor siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditentukan di MI NU Bangilan Kota Pasuruan. Pada siklus I rata-rata skor belajar siswa yakni 58,33 sedangkan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 75,33. Selain itu dapat dinyatakan terdapat 13 dari 15 siswa yang telah mencapai KKM atau sebesar 80 % siswa telah mencapai ketuntasan klasikal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penerapan model Mind Mapping pada pembelajaran IPS patut untuk dipertahankan karena sudah terbukti keefektifannya dalam menciptakan keaktifan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang bagus/memuaskan, sebaiknya saat menerapkan model pembelajaran Mind Mapping guru mempersiapkan konsep pemetaan pikiran dengan matang yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga tidak mematikan keaktifan siswa.
2. Penerapan model Mind Mapping pada pembelajaran IPS patut untuk dipertahankan karena sudah terbukti keefektifannya dalam menciptakan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih bagus dibandingkan dengan model konvensional. Sebaiknya saat menerapkan model pembelajaran Mind Mapping ini guru telah menguasai pengelolaan kelas dengan baik, sehingga waktu yang tersedia tidak terbuang dengan sia-sia dikarekan siswa terlalu banyak bermain daripada belajar.

Penelitian ini sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali pertemuan sehingga hasil yang didapatkan akan lebih akurat. Penerapan hasil belajar yang didapat dari satu kali pertemuan dirasa kurang akurat untuk diambil kesimpulan, sehingga perlu ditindak lanjuti untuk penelitian yang lain yang akan meneliti penelitian sejenis.